



Musyawarah Drainase di Desa Bojongmalaka: Sinergi antara Mahasiswa KKN dan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan

Attaqy Wahyuna Rukana¹, Nifa Nazhifah Az Zahra², Sahara Puspita³, Dian Ekawati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: awahyuna38@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nifanazz7@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: shrpuspita29@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dian_ekawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas musyawarah perbaikan drainase yang dilakukan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongmalaka sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa. Permasalahan drainase yang tidak optimal telah menyebabkan banjir, genangan air, dan bau tidak sedap yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan warga. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN bersama masyarakat RT 05 RW 03 Desa Bojongmalaka berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan perbaikan sistem drainase. Artikel ini menguraikan proses musyawarah, dan perencanaan implementasi proyek perbaikan drainase, serta dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa upaya ini berhasil meningkatkan rasa empati dan partisipasi masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup warga, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses musyawarah dan gotong-royong menjadi kunci keberhasilan program ini, sekaligus menguatkan nilai-nilai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Perbaikan Drainase, Lingkungan.

Abstract

This article discusses the deliberations on drainage improvements carried out as part of the Community Service Program (KKN) in Bojongmalaka Village as a concrete step to improve the village's environmental quality. The issue of an inefficient drainage system had caused flooding, waterlogging, and unpleasant odors, negatively affecting residents' health and comfort. Through a participatory approach, KKN students collaborated with the community of RT 05 RW 03, Bojongmalaka Village, in designing and implementing drainage system improvements. This article outlines the process of deliberation and planning of the drainage improvement project, as well as the positive impacts experienced by the community. The evaluation results show that this effort successfully increased empathy and community

participation, with the hope of improving residents' quality of life and creating a cleaner and healthier environment. Active community involvement in the deliberation and mutual cooperation process was key to the program's success, while also reinforcing the values of community participation in village development.

Keywords: Real Work Lectures, Drainage Improvement, Environment.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem drainase memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan. Drainase berfungsi untuk mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air ke wilayah lain (Suripin, 2004). Air di lingkungan perumahan berasal dari limbah rumah tangga dan air hujan. Konstruksi saluran drainase bisa berupa saluran terbuka atau tertutup (Suripin, 2018). Saluran terbuka biasanya digunakan untuk aliran air yang tidak mengandung limbah berbahaya atau berbau menyengat, sementara saluran tertutup dipakai untuk air limbah yang dapat mengganggu lingkungan sekitar.. Drainase yang baik dapat mencegah terjadinya banjir, genangan air, serta menjaga kualitas infrastruktur jalan dan bangunan. Namun, sering kali sistem drainase di beberapa daerah mengalami berbagai permasalahan seperti penyumbatan, kerusakan infrastruktur, atau tidak memadai untuk menampung volume air yang besar. Hal ini berdampak pada munculnya genangan air yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, mengganggu aktivitas warga, dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Desa Bojongmalaka merupakan bagian dari Kecamatan Baleendah, yang terletak di Kabupaten Bandung bagian Selatan. Kondisi geografis Desa Bojongmalaka, berada pada ketinggian 658 mdpl, dengan luas sekitar 263.11 ha dan suhu rata-rata 25.4 derajat celcius. Berdasarkan Portal Satu Data Kabupaten Bandung (satudata.bandungkab.go.id), jumlah penduduk Desa Bojongmalaka tercatat sebanyak 23.005 jiwa, yang terdiri atas 11.661 penduduk laki - laki, dan 11.344 penduduk perempuan. Pertumbuhan jumlah penduduk di suatu wilayah akan berdampak pada peningkatan kebutuhan terhadap sarana dan prasarana. Pembangunan sektor perumahan yang menyediakan fasilitas pendukung kehidupan seringkali meluas hingga ke area perbatasan kota (Winarsa et al., 2015). Di Daerah Padat Penduduk, seperti di Desa Bojongmalaka, volume air limbah dan air hujan yang seharusnya dialirkan melalui sistem drainase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan wilayah dengan wilayah kepadatan penduduk yang rendah. Hal ini diperburuk oleh lahan yang semakin terbatas, kurangnya ruang hijau, serta banyaknya pembangunan yang tidak memperhatikan tata kelola air yang baik. Akibatnya, wilayah padat penduduk rentan terhadap masalah banjir dan genangan air, terutama saat musim hujan.

Menurut beberapa ahli, masalah drainase di lingkungan padat penduduk kerap terjadi karena beberapa faktor diantaranya :

- a) Tingginya Laju Urbanisasi dan Pertumbuhan Penduduk Menurut Suripin (2004), tingginya laju urbanisasi seringkali tidak diimbangi dengan perencanaan tata ruang yang baik. Di kawasan padat penduduk, pembangunan permukiman yang tidak terkendali dapat menyebabkan alih fungsi lahan resapan air menjadi area pemukiman atau komersial, sehingga mengurangi kapasitas drainase alami.
- b) Kurangnya Sistem Drainase yang Memadai Sistem drainase yang tidak memadai atau tidak sesuai standar dapat memicu banjir dan genangan, terutama saat curah hujan tinggi. Soedarto (2009) menekankan bahwa infrastruktur drainase di wilayah padat penduduk seringkali tidak dirancang dengan mempertimbangkan volume air yang dihasilkan oleh permukiman dan aktivitas manusia di wilayah tersebut.
- c) Sumbatan Saluran Drainase Kehadiran sampah yang menyumbat saluran drainase juga menjadi salah satu penyebab utama masalah drainase di lingkungan padat penduduk. Menurut Purnomo (2016), minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya dapat memperburuk kinerja saluran drainase.
- d) Perubahan Iklim dan Curah Hujan Ekstrem Suripin (2018) menyatakan bahwa perubahan iklim yang menyebabkan intensitas curah hujan ekstrem juga dapat memperburuk kondisi drainase di wilayah padat penduduk. Sistem drainase yang tidak diperbarui atau diperbesar kapasitasnya tidak mampu menampung aliran air yang besar dalam waktu singkat.
- e) Keterbatasan Ruang untuk Infrastruktur Drainase Di kawasan padat penduduk, seringkali tidak tersedia cukup ruang untuk membangun atau memperluas sistem drainase yang memadai. Hal ini disebutkan oleh Tjandra (2014), di mana keterbatasan lahan di daerah urban memperumit pengembangan infrastruktur drainase yang diperlukan untuk mengurangi risiko banjir dan genangan.

Di Desa Bojongmalaka, masalah drainase diakibatkan oleh kurangnya sistem drainase yang memadai atau tidak sesuai standar. Di daerah padat penduduk seperti Desa Bojongmalaka, saluran drainase tidak dirancang dengan mempertimbangkan volume air yang dihasilkan oleh pemukiman dan aktivitas warga setempat. Selain itu, kurangnya kesadaran warga yang kerap membuang sampah ke selokan yang membuat saluran tersumbat dan pembangunan pemukiman yang melebar membuat saluran drainase semakin sempit sehingga tidak cukup menampung volume air. Dampak dari drainase yang buruk di wilayah padat penduduk bukan hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat. Genangan air yang berkepanjangan sering kali menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan sumber penyakit seperti demam berdarah, diare, dan infeksi kulit.

Musyawarah dalam proses perbaikan drainase sangat penting, terutama di wilayah-wilayah yang padat penduduk atau rentan terhadap masalah lingkungan, seperti banjir dan genangan air. Musyawarah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk memahami permasalahan secara komprehensif serta menemukan solusi yang tepat melalui pendekatan partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam musyawarah memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap proyek perbaikan drainase, seperti yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) dalam Ladder of Citizen Participation. Ia menekankan pentingnya keterlibatan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan publik untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dalam konteks perbaikan drainase, partisipasi masyarakat membantu memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Selain itu, musyawarah memungkinkan terjadinya proses deliberatif, di mana setiap pihak dapat mengemukakan pendapat dan memperoleh kesepakatan mengenai desain dan pelaksanaan proyek. Hal ini selaras dengan teori komunikasi deliberatif dari Habermas (1984), yang menyatakan bahwa dialog terbuka di antara masyarakat akan menghasilkan solusi yang lebih rasional dan berkeadilan.

Dalam musyawarah perbaikan drainase, partisipasi masyarakat mencakup pengumpulan informasi mengenai kondisi drainase, pengidentifikasi masalah, hingga pelaksanaan program perbaikan. Selain itu, musyawarah memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, ide, dan solusi terkait perbaikan sistem drainase yang efektif dan berkelanjutan, serta ikut serta dalam mengawasi dan menjaga keberlangsungan infrastruktur drainase yang akan dibangun atau diperbaiki. Tujuan utama dari musyawarah ini adalah untuk memastikan bahwa sistem drainase yang direncanakan atau diperbaiki mampu mengakomodasi kebutuhan lingkungan padat penduduk, baik dari segi kapasitas, daya tahan, maupun kemudahan dalam perawatan. Di samping itu, musyawarah juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan saluran drainase dan memelihara infrastruktur yang telah dibangun.

Melalui musyawarah, tidak hanya aspek teknis yang diperhatikan, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat, sehingga proyek perbaikan drainase dapat dilaksanakan dengan dukungan penuh dari warga. Selain itu, musyawarah memfasilitasi upaya gotong-royong, yang dalam budaya Indonesia menjadi nilai penting dalam menyelesaikan masalah bersama. Hasil musyawarah diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan kebijakan yang tepat, tetapi juga mendapatkan komitmen dari semua pihak untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan perbaikan drainase.

2. Tujuan

Musyawarah Perbaikan Drainase merupakan salah satu program kerja yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 29 yang diterjunkan di Desa

Bojongmalaka. Program kerja ini didasari oleh keluhan masyarakat khususnya warga RT 05 yang mengeluhkan sarana drainase yang kurang baik dan tidak terawat. Sehingga dari informasi tersebut kami melaksanakan Musyawarah Perbaikan Drainase dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Memantik kesadaran dalam diri warga RT 05 agar dapat mengerti pentingnya kebersihan lingkungan dan disiplin diri.
- b) Mencapai Komitmen dari warga RT 05 untuk bersama-sama memperbaiki sarana drainase.
- c) Mencapai Komitmen dari warga RT 05 untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar khususnya sistem drainase.

Secara umum, program kerja ini dirancang untuk memantik pentingnya kebersihan lingkungan pada diri warga RT 05 sehingga diharapkan kejadian yang sama tidak terulang kembali di kemudian hari.

METODE PENGABDIAN

Pada artikel ini metode pengabdian yang dilakukan kelompok KKN menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yaitu program pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan demokratis, serta mengintegrasikan penelitian dengan pengabdian. Pendekatan partisipatif adalah salah satu cara untuk merumuskan kebutuhan pembangunan daerah serta desa yang melibatkan masyarakat sebagai peran utama dalam pembangunan. Konsep ini memperlakukan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana serta penentu kebijakan pembangunan pada tingkat lokal (Nurman, 2015). Dengan cari ini, masyarakat merasa mempunyai andil dalam keputusan yang diambil, sehingga meningkatkan rasa percaya dan komitmen mereka terhadap program drainase tersebut.

Partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa yakni perpaduan atau model penggalian potensi serta gagasan pembangunan desa yang menjadikan masyarakat andil dalam program pembangunan. Konsep ini didasarkan pada kepercayaan dan nilai-nilai yang telah membentuk budaya masyarakat Indonesia. Gotong royong dilandasi oleh keyakinan masyarakat memutuskan dan menentukan apa yang terbaik bagi diri dan lingkungannya, serta cara terbaik untuk melestarikannya (Wahyudin, 2004). Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati hasil bahwasanya masyarakat RT 05 bisa mendapatkan penerangan yang lebih jelas terkait masalah drainase dan berharap masyarakat lebih ditingkatkan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengikuti gotong royong perbaikan drainase. Musyawarah perbaikan drainase ini terjadi di siklus 4, yang dimana KKN Sisdamas ini mempunyai 4 siklus yaitu diantaranya:

1. Siklus 1: Sosialisasi awal, rembuk warga dan refleksi sosial, hasil dari tahap ini teridentifikasi beberapa permasalahan di RW 03 yang meliputi bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang sosial lingkungan dan bidang pendidikan.
2. Siklus 2: Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, hasil daripada tahap siklus dua ini terdapat beberapa infrastruktur yang ada di wilayah RW 03 seperti beberapa masjid, lapang voli dan pemakaman.
3. Siklus 3: Perencanaan partisipatif dan sinergi program, pada tahap ini kelompok KKN 29 melakukan rencana dan program pada empat bidang sebelumnya yaitu:
 - a) Bidang Ekonomi, membuat acara sharing sessions antara pelaku UMKM bersama Bumdes yang bertujuan untuk memfasilitasi wadah komunikasi antara pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya bersama Bumdes.
 - b) Bidang Kesehatan, kelompok 29 bersinergi dengan posyandu kenanga untuk melaksanakan sosialisasi, pemasangan pamflet informasi serta sweeping ke masyarakat RT 05 yang masih kurang kehadiran pada saat jadwal posyandu.
 - c) Bidang Sosial Lingkungan, kelompok 29 bersinergi dengan ketua RW 03 dan RT 05 untuk melakukan musyawarah terkait penyelesaian masalah perbaikan drainase di wilayah RT 05.
 - d) Bidang Pendidikan, kelompok 29 berkolaborasi dengan DKM Masjid Al-Muhsinin untuk melaksanakan Maghrib Mengaji.
4. Siklus 4: Pelaksanaan program dan monitoring serta evaluasi, melaksanakan program kerja Sharing Sessions Bumdes x UMKM pada tanggal 23 Agustus 2024 yang bertempat di pendopo desa Bojongmalaka. Selanjutnya, Melaksanakan Sosialisasi, Pemasangan Pamflet Dan Sweeping Posyandu RT 05 yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 di rumah ketua RT 05. Program kerja Musyawarah Perbaikan Drainase RT 05 yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 di aula masjid An-Nur RT 05. Program kerja Maghrib Mengaji yang dilaksanakan selama 24-27 Agustus 2024 bekerjasama dengan tenaga didik masjid Al-Muhsinin dan melaksanakan sosialisasi ke setiap rumah di wilayah RT 01 dan melakukan pengajaran terkait BTQ.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Perencanaan dan Persiapan.
Pada tahapan ini, dilakukan perencanaan dan persiapan rancangan acara. Termasuk berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan warga setempat, menyiapkan tempat musyawarah, menyiapkan perangkat acara, dan menyiapkan rundown acara.
2. Tahapan Pelaksanaan.
Pada tahapan ini, acara dilaksanakan dengan berpandu pada rancangan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.

Jenis Kegiatan : Musyawarah

Waktu Kegiatan : Senin, 26 Agustus 2024

Pukul	: 20.00 – 21.30 WIB
Tempat Kegiatan	: Aula Masjid An-Nur RT 05
Pemangku Kepentingan	:
	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Bojongmalaka. • Ketua RW 03. • Ketua RT 05. • Para Tokoh Masyarakat RT 05. • Warga RT 05. • Anggota KKN Kelompok 29.
Penghambat	: Warga yang tidak hadir dalam Musyawarah.
Solusi yang diterapkan	: Musyawarah untuk membuat warga setempat sadar akan kebersihan lingkungan mencapai komitmen untuk partisipasi penuh setiap warga dalam perbaikan dan menjaga sistem drainase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari informasi dan keluhan yang didapat dari warga setempat yang didapatkan dari rembug warga dan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa musyawarah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk memahami permasalahan secara komprehensif serta menemukan solusi yang tepat melalui pendekatan partisipatif yang didukung oleh tulisan Arnstein et al (1969) dan Habernas et al (1984) kami membuat rencana awal untuk mengadakan musyawarah untuk membahas persoalan drainase di Desa Bojongmalaka, khususnya di RW 03/RT 05 dan langkah nyata apa yang akan diambil kedepannya. Dalam acara ini kami bertujuan untuk mengajak partisipasi penuh dari warga RT 05, yang pada akhirnya akan memantik niat baik dari setiap warga RT 05 sehingga permasalahan ini dapat terselesaikan tidak hanya aksi secara fisik (seperti kerja bakti) namun juga kesadarannya secara mental agar setiap warga sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama yang didapat dari rembug warga yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari rembug warga, salah satu masalah yang menjadi fokus utama adalah masalah kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan sistem drainase yang berada di RT 05. Drainase tersebut merupakan salah satu selokan utama di RW 03 dan menurut informasi yang didapat dari warga, permasalahan utama dari sistem drainase tersebut adalah sistem drainase yang ada sekarang sudah mencapai batasnya dalam kata lain sudah tidak memiliki kapasitas yang cukup. Setelah dilakukan penelitian lebih dalam, kami menemukan bahwa hal tersebut disebabkan utamanya oleh perilaku masyarakat yang masih tidak disiplin. Perilaku tidak disiplin ini bervariasi dari perilaku yang dampaknya cukup massif seperti pembangunan bangunan yang tidak memperhatikan tata kelola air yang baik sehingga semakin hari sistem drainase tersebut kian mengecil hingga ke

kebiasaan kecil yang buruk seperti membuang sampah sembarangan. Pengurangan volume yang diperparah dengan kondisi air yang tidak dapat mengalir dengan baik dari sistem drainase ini sudah mulai memunculkan masalah, utamanya ketika musim hujan tiba selokan tersebut sering kali sudah tidak dapat menampung air yang ada sehingga mengakibatkan banjir, juga pengurangan volume artinya selokan tersebut akan lebih mudah tersumbat dibanding sebelumnya. Setelah melakukan identifikasi dan analisis lebih dalam pada masalah ini, kami mendapatkan kesimpulan bahwa Tindakan seperti kerja bakti hanya akan memberikan Solusi sementara, masalah ini akan tetap ada selama warga belum menyadari pentingnya kebersihan lingkungan khususnya sistem drainase. Hal tersebut membuat kami yakin bahwa rencana awal yaitu musyawarah adalah program yang tepat, dikarenakan selain dapat membuat para warga melakukan kerja bakti namun juga dapat memantik kesadaran dan mendapatkan komitmen para warga terkait kebersihan lingkungan. Forum musyawarah yang akan diadakan diharapkan dihadiri oleh para pemimpin, tokoh masyarakat dan warga-warga di lingkup RT 05.

Dalam proses perencanaan, Tim KKN kelompok 29 berkoordinasi dan bekerja sama utamanya dengan Ketua RW 03 Desa Bojongmalaka. Hasil koordinasi ini antara lain adalah list tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan RT 05 yang perlu diundang dan peminjaman beberapa barang seperti pengeras suara. Selain dengan Ketua RW 03, Tim KKN kelompok 29 juga berkoordinasi dengan pihak pengurus Masjid An-Nur RT 05 untuk meminta izin penggunaan aula masjid sebagai lokasi musyawarah. Pemilihan aula masjid ini didasari karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga RT 05. Waktu yang dipilih adalah Ba'da Isya, kami menilai waktu ini ideal karena Masjid An-Nur RT 05 relatif masih ramai ketika Sholat Isya berjamaah dilaksanakan dan setelah sholat berjamaah selesai dilaksanakan para warga dapat langsung mengikuti musyawarah. Hal tersebut dinilai dapat membuat acara dilaksanakan pada waktu yang ditentukan karena dapat mengurangi kemungkinan warga yang telat datang atau tidak datang sama sekali.

Output yang diharapkan dari musyawarah ini sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah dibahas yaitu timbulnya kesadaran dalam diri warga RT 05 akan kebersihan lingkungan dan terbentuknya komitmen dari setiap warga setempat untuk dapat memperbaiki serta menjaga selokan di RT 05 agar tetap bersih. Output tersebut juga akan dijadikan indikator keberhasilan dari kegiatan ini. Setelah melewati tahapan musyawarah yang alot, musyawarah berhasil menghasilkan komitmen dari para warga sekitar untuk memperbaiki saluran drainase dan menjaga saluran drainase kedepannya agar tidak tersumbat lagi kedepannya. Proses perbaikan akan melibatkan seluruh warga RT 05 dan biaya yang dikeluarkan oleh program ini akan ditanggung rata oleh semua warga RT 05. Komitmen tersebut tertuang pada berita acara yang ditandatangani oleh para tokoh masyarakat setempat. Namun, dalam musyawarah ini para warga belum mendapat suara bulat mengenai waktu perbaikan drainase. Bedasarkan indikator keberhasilan, kegiatan ini dapat dikatakan sukses karena semua

tujuan dapat tercapai. Catatan penting untuk acara kedepannya khususnya yang berbentuk musyawarah yaitu menunjuk moderator untuk mengatur jalannya kegiatan dan moderator tersebut harus tegas dan bisa menenangkan para peserta musyawarah pada kondisi tertentu. Hal tersebut didasar karena warga sangat bersemangat dan interaktif selama jalannya musyawarah sehingga terkadang memotong pembicaraan warga lainnya.



Gambar 1. Ketua Kelompok KKN Kelompok 29 sedang memberikan sambutan.



Gambar 2. Beberapa warga yang hadir dan Ketua RT 05 (Paling Kiri).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Tingkat Keberhasilan	Catatan
Memantik kesadaran dalam diri warga RT 05 agar dapat mengerti pentingnya kebersihan lingkungan dan disiplin diri.	100 %	Warga sangat bersemangat selama jalannya musyawarah, menandakan bahwa warga telah menyadari buruknya sarana dranaise dan menginginkan perubahan.

Mencapai Komitmen dari warga RT 05 untuk bersama-sama memperbaiki sarana drainase.	66.7%	Warga sudah mencapai komitmen untuk memperbaiki sistem drainase di RT 05 termasuk tenaga kerja dan pendanaan, namun warga belum bisa setuju perihal kapan perbaikan dapat dilaksanakan.
Mencapai Komitmen dari warga RT 05 untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar khususnya sistem drainase.	100%	Telah tercapai komitmen dari warga RT 05 untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya sistem drainase yang ada.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Musyawarah Drainase di Desa Bojongmalaka yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 menjadi contoh nyata sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sistem drainase yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, yang merupakan fondasi dari kualitas hidup yang lebih baik. Melalui tahapan perencanaan yang matang, mahasiswa KKN berhasil mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait dengan sistem drainase. Kegiatan rembug warga menjadi langkah awal yang efektif untuk menggali informasi dan keluhan, sehingga rencana musyawarah dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, musyawarah ini menciptakan platform yang inklusif, di mana setiap suara warga didengar dan dipertimbangkan.

Pelaksanaan musyawarah yang dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Desa, Ketua RW, dan warga, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan masalah bersama. Diskusi yang terbuka memungkinkan terciptanya komitmen kolektif untuk menjaga kebersihan sistem drainase dan lingkungan sekitar. Hasil dari musyawarah ini, yang dituangkan dalam berita acara, mencerminkan keputusan bersama yang diambil dengan kesepakatan yang jelas, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketidakhadiran beberapa warga. Salah satu poin penting yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bahwa perbaikan sistem drainase tidak hanya membutuhkan tindakan fisik, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan menjadi kunci utama

untuk memastikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan bersifat berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai kebersihan dan pengelolaan lingkungan perlu terus dilakukan. Secara keseluruhan, Musyawarah Drainase di Desa Bojongmalaka menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat, berbagai masalah dapat diidentifikasi dan diatasi secara efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen masyarakat untuk menjaga lingkungan mereka. Inisiatif seperti ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, di mana semua pihak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Saran

Dengan dilaksanakannya musyawarah perbaikan drainase ini, diharapkan masyarakat Desa Bojongmalaka dapat merasakan manfaat langsung dari peningkatan kualitas lingkungan. Keberhasilan dalam membersihkan dan memperbaiki saluran drainase bukan hanya akan mengurangi risiko banjir, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kenyamanan hidup warga. Kami mendorong semua pihak, baik masyarakat, pemerintah desa, maupun mahasiswa KKN, untuk terus berkolaborasi dalam menjaga kebersihan dan fungsi drainase yang telah diperbaiki. Penting untuk menjadikan perawatan saluran drainase sebagai kegiatan rutin yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Mari kita jaga lingkungan kita bersama, agar Desa Bojongmalaka menjadi tempat yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Dengan kesadaran dan kerjasama yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan kata-kata ini, diharapkan pembaca dapat merasakan pentingnya kolaborasi dan keberlanjutan dalam menjaga kualitas lingkungan di desa mereka.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
2. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan kepada kami selama menjalankan program ini.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti, membantu kami dalam setiap langkah kegiatan ini.
4. Kepala Desa Bojongmalaka, atas kerjasama dan dukungan yang luar biasa, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan lancar.
5. Ketua RW 03 Desa Bojongmalaka, yang telah memfasilitasi dan mengorganisir kegiatan dengan baik, serta menjalin komunikasi yang efektif antara semua pihak.

6. Masyarakat Bojongmalaka RW 03, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
7. Peserta KKN Sisdamas Kelompok 29, yang telah bekerja keras dan bersinergi dalam menjalankan tugas ini, sehingga tujuan bersama dapat tercapai.
8. Semoga semua upaya kita mendapatkan berkah dan menjadi amal yang baik..

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216-224.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action. Vol. 1: Reason and the Rationalization of Society*. Boston: Beacon Press.
- Misbah R, Arif E. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, No.8 Vol.1 Hal. 22-31
- Nurhapni. 2011. Drainase Ramah Lingkungan dan Perubahan Iklim. Perkumpulan Ruma Cemerlang Indonesia, *Jurnal Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Dino F. 2021. Perawatan dan Pemeliharaan Saluran Drainase: Studi Kasus Di Dukuh Kalisangku. *Universitas Diponegoro*
- Priyanto T. 2017. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaana Infrastruktur Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Wilayah*. No.5 Vol.1 Hal.15-25
- Purnomo, A. (2016). Pengelolaan Drainase di Wilayah Padat Penduduk: Permasalahan dan Solusi. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Soedarto, P. (2009). *Perencanaan Sistem Drainase Kota di Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Suripin. (2004). *Sistem Drainase Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suripin. (2018). *Mekanika Fluida dan Saluran Terbuka untuk Teknik Sipil*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tjandra, W. (2014). *Manajemen Infrastruktur Kota di Wilayah Padat Penduduk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin. (2004). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Winarso, H., Hudalah, D., & Firman, T. (2015). Peri-urban transformation in the Jakarta metropolitan area. *Habitat International*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2015.05.024>.